

## **Pandangan masyarakat Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Terhadap Kepemimpinan Wanita**

Laila Humaira dan Syafruddin Ritonga\*

Program Studi Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area, Indonesia

*Diterima Februari 2013; Disetujui April 2013; Dipublikasikan Juni 2013*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini mengambil permasalahan tentang “bagaimana pandangan masyarakat kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung terhadap kepemimpinan wanita”. Untuk membahas permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian secara kepustakaan dan penelitian lapangan pada kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung. Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan kepemimpinan wanita dilingkungan kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota Medan pada dasarnya melingkupi kepemimpinan didalam rumah tangga, kepemimpinan wanita dibidang politik, kepemimpinan wanita sebagai pengusaha, kepemimpinan wanita dalam suatu instansi pemerintah dan kepemimpinan wanita di institusi kemasyarakatan. Persepsi masyarakat kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota Medan terhadap kepemimpinan wanita cukup baik selama wanita yang menjadi pemimpin tersebut dapat membagi waktu antara kepemimpinan yang dijalankannya dengan peran kodratnya sebagai ibu rumah tangga dan seorang istri.

**Kata Kunci:** Pandangan Masyarakat; Kepemimpinan; Wanita

### **Abstract**

*The results of the study and discussion explain the leadership of women in the neighborhood of Sidorejo Hilir sub-district, Medan Tembung Medan sub-district, covering leadership in the household, women's leadership in the field of politics, women's leadership as entrepreneurs, women's leadership in a government agency and female leadership in community institutions. The perception of the sub-district community of Sidorejo Hilir Medan Tembung Kota Medan sub-district towards the women's leadership is quite good as long as the woman who becomes the leader can divide the time between the leadership he / she runs with his natural role as a housewife and a wife.*

**Keywords:** Community View; Leadership; Woman

**How to Cite :** Humaira dan Ritonga, S. (2013). Fungsi Penataan Kearsipan Dalam Meningkatkan Kerja Pada Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara  
1 (2): 15-23

---

\*Corresponding author:

E-mail: [lailahumaira@yahoo.com](mailto:lailahumaira@yahoo.com)

P-ISSN-2549-9165

e-ISSN-2580-2011

## PENDAHULUAN

Program peningkatan peran wanita semakin mendapat perhatian pemerintah. Didalam program pembangunan misalnya pemerintah Indonesia telah menetapkan wanita sebagai salah satu target group, artinya wanita merupakan kelompok yang perlu mendapat perhatian khusus dalam program-program pembangunan. Di Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945, kaum wanita telah ditegaskan bahwa kedudukan dan haknya sama dengan kaum pria, baik sebagai penduduk maupun sebagai warga negara RI.

Persamaan hak tersebut telah dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, yakni dalam : pasal 27 (1) segala warga negara bersamaan kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintah itu dengan tidak ada kecualiaannya. (2) tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Pasal 29 (2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Pasal 30 (1) tiap-tiap negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha dan pertahanan dan keamanan negara. Pasal-pasal tersebut di atas, semuanya tidak mengadakan perbedaan antara pria dengan perempuan. Kaum perempuan mempunyai hak pilih aktif dan pasif untuk pemilihan lembaga-lembaga. Kaum perempuan mendapatkan kesempatan yang sama dalam mendapatkan pekerjaan dimana saja sesuai dengan kemampuannya seperti halnya dengan kaum pria. Demikian pula

dalam bidang politik, kesehatan, pendidikan, hukum dan hak untuk bertindak dalam hukum (legal capacity) serta dalam bidang ekonomi.

Selanjutnya apabila dilihat dalam kenyataannya atau prakteknya dewasa ini bahwa kaum perempuan mempunyai fungsi ganda, yakni :

1. Wanita sebagai ibu dan pendidik;
2. Wanita sebagai kekasih dan teman lelaki;
3. Wanita sebagai wanita karir (sebagai pencari nafkah, membantu mencari nafkah pada keluarganya);
4. Wanita sebagai makhluk Tuhan;
5. Wanita sebagai anggota masyarakat. (Victor Situmorang, 1988:12).

Ibu yang diharapkan atau dikehendaki dalam keluarga, adalah ibu yang dapat memelihara keluarganya, yang datang dari budi pekerti yang baik, tempaan pendidikan dan tingkat kecerdasannya. Pandangan umum terhadap emansipasi perempuan yang terpenting bukanlah perbuatan dan pekerjaan yang dituntut tetapi yang terpenting dan utama adalah bekerjanya itu sesuai dengan kodrat dan fitrahnya sebagai perempuan. Perempuan melaksanakan fungsinya sebagai pendidik dan pembina bagi anak-anaknya, perempuan harus mempunyai pengetahuan yang luas, untuk memenuhi suatu tuntutan dalam rangka melaksanakan fungsinya dalam segala lapangan.

Nyatalah bahwa perempuan sebagai warga negara, sebagai ibu atau sebagai isteri pada hakikatnya mempunyai peranan penting yang saling melehkapi bersama pria, oleh sebab itu hak-hak

mereka wajib dihormati. Islam memandang wanita dari sudut keimanan sebagai individu anggota umat yang dikaitkan dengan individu yang lain dengan ikatan aqidah. Yang dimaksud ikatan aqidah iniiadalah sebuah ikatan yang membentuk gerakan politik yang berperan sebagai motor penggerak aktivitas umat dengan tujuan mewujudkan syariat yang menjadi hukum umat. Tetapi permasalahan perempuan dewasa ini di Indonesia tidaklah sedemikian sederhana, hal ini disebabkan perempuan turun kelapangan politik, menjadi polemik ditandai dengan keluarnya fatwa tentang halal atau haramnya memilih presiden perempuan.

Pemerintah telah memasukan unsur peran wanita sebagai salah satu kriteria untuk menilai prestasi daerah. Langkah tersebut merupakan satu upaya untuk meningkatkan peran wanita dimasing-masing daerah sekaligus pula untuk memonitor keberhasilan program peningkatan peran wanita di daerah tersebut. Bahkan Presiden Soeharto dalam pidato menyambut tahun baru 1994 mnyatakan bahwa tahun 1994 merupakan tahun peranan wanita, Pemuda dan Olahraga. Menurut Presiden, tanpa mengikut sertakan wanita, pembangunan akan berjalan lambat.

Sebagai akibat dari suatu tradisi yang panjang, peran wanita masih diabaikan. Wanita masih saja menjadi pihak terakhir yang mendapat kue pembangunan terutama pada kelompok masyarakat golongan miskin, yang umumnya adalah masyarakat yang tinggal dipedesaan. Pada masyarakat pedesaan, wanita sering sekali tidak mendapat kesempatan yang sama dengan laki-laki,

misalnya dalam memperoleh pendidikan. Padahal sebagian besar pendudukan Indonesia (67,7%) tinggal dipedesaan, dan sekitar 50% diantaranya adalah wanita.

Ironisnya peran wanita dalam kelompok ini sebetulnya sangat penting, tidak saja dalam pengurusan rumah tangga, akan tetapi juga sebagai pencari pendapatan rumah tangga sangat diperlukan. Pada kelompok ini, bahkan kontribusi wanita didalam pendapatan rumah tangga lebih besar dari laki-laki. Walaupun peran mereka sebagai pencari nafkah sangat vital, namun tugas rumah tangga sepenuhnya masih menjadi tugas utama mereka. Akibatnya wanita pada kelompok ini harus memikul peran ganda sebagai pencari pendapatan dan pengurus rumah tannga. Oleh karena itu, ketika wanita harus bekerja, ia mengorbankan waktu luangnya, hal yang tidak dilakukan oleh laki-laki.

Beberapa studi yang dilakukan pada awal periode pengangkatan isu pengaruh program pembangunan ekonomi terhadap wanita menemukan, bahwa kontribusi produktivitas wanita banyak diabaikan. Hal ini merupakan salah satu sebab mengapa dalam berbagai studi kasus, justru ditemukan bahwa program ekonomi wanita. Pentingnya melibatkan wanita didalam pembangunan sedikitnya disebabkan oleh dua hal, pertama, karena wanita merupan sumber daya pembangunan. Lebih dari separuh penduduk indonesia adalah wanita yang sebagian besarnya merupakan golygon usia produktif. Kedua, karena wanaita juga berperan langsung dalam pengembangan sumber daya manusia. Wanita mempunyai peran penting di dalam pengembangan sumber daya

manusia, karena tahap awal dari pengembangan sumber daya manusia dimulai dari rumah tangga dan biasanya dilakukan oleh wanita.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti Harus mengetahui/mamahami realita yang diteliti. Selanjutnya dapat disebutkan dalam penelitian ini sesuai dengan Secara lebih formal, pengambilan sampel terdiri atas pilihan elemen darii populasi. “populasi dapat berupa kumpulan drai setiap objek penelitian. Pada dasarnya, populasi adalah himpunan semual hal (keseluruhan realita sosial) yang ingin diketahui”. (Ericksin dan Nizamchuk, 2001 : 156). Sedangkan sampel, dikatakan oleh Sudjana (2006 : 167) “adapun bagian yang diambil dari populasi disebut sampel. Sampel-sampel itu harus representatif dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sample yang dimiliki. Kekeliruan penarikan dapat terjadi karena kurang cermat memahami populasi judulnya yang menjadi populasi adalah seluruh wanita di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota Medan, yang berjumlah 15 orang.

Sedangkan sampel yang diajukan adalah total populasi tersebut di atas yaitu sejumlah 5 orang pengurus Dharma Wanita Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.

Di dalam melaksanakan pengumpulan data maupun keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini penulis memakai cara :

1. Penelitian kepustakaan (*library Research*). penelitian kepustakaan ini dimaksudkan sebagai usaha

mempelajari buku-buku, majalah ilmiah, bahkan perkuliahan dan literature atau bahan lainnya yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian lapangan ini guna memperoleh data atau informasi dimana penulis langsung terjun kelapangan dengan pokok permasalahan, dengan jalan mengadakan :

- a. observasi, yaitu studi yang sengaja dan sistematis dengan jalan mengadakan pengamatan. Bentuk observasi adalah non-partisipasi, yaitu penulis tidak ikut serta berpartisipasi di dalam kegiatan organisasi atau lokasi tempat penelitian, melainkan hanya mengamati objek penelitian tersebut.

- b. interview ( wawancara). Yaitu dilakukan terhadap para pejabat yang berwenang untuk memberikan informasi, terutama dengan staf-staf di lokasi penelitian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengemukakan dua variable yang sangat menentukan dan saling berhubungan. Kedua variable tersebut ialah :

1. Variabl terikat (*Dependent Variabel*) atau disebut juga dengan variable bebas, yakni variable yang diramalkan akan timbul akibat pengaruh variable bebas. Adapun variable dalam penelitian adalah “Pandangan Masyarakat,” dengan indikatornya :
  - a. Nilai yang hidup ditengah masyarkat
  - b. Aturan yang hidup ditengah masyarakat
  - c. Kehidupan social ekonomi masyarakat.
2. Variable bebas (*Independent Variabel*) atau disebut juga dengan variable yang diselidiki pengaruhnya. Adapun variable bebas dalam penelitian ini

“kepemimpinan wanita”, dengan indikatornya :

- a. Tingkat intelektual
- b. Tingkat ekonomis dan social
- c. Dukungan keluarga

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif ini adalah tipe penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kondisi data, serta gejala-gejala yang ada didalamnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam analisis kepemimpinan wanita, informasi tentang umur dan status perkawinan sangat penting. Kedua variable ini, mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku wanita dalam berbagai aspek social maupun ekonomi. Variable umur, misalnya, berpengaruh pada pembentukan pola perilaku seperti fertilitas, politik dan angkatan kerja wanita, pada kelompok tertentu, wanita mengalami masa putus atau tidak berlanjut dalam partisipasi kerja, karena fungsi reproduksinya. Interupsi ini merupakan salah satu sumber utama terjadinya diskriminasi terhadap wanita.

Wanita tidak diberi kesempatan yang sama untuk memanfaatkan berbagai fasilitas, karena khawatir kesinambungan karirnya. Status perkawinan juga merupakan determinan penting bagi keterlibatan wanita dalam berbagai aspek. Antara variable umur dan status perkawinan sebetulnya ada keterkaitan didalam membentuk pola peranan wanita seperti angkatan kerja. Kelompok umur dimana wanita memiliki masa putus, biasanya terjadi pada masa kawin. Tipe dan sifat dasar dari pekerjaan wanita ditentukan oleh status perkawinan. Wanita yang tidak terikat dalam status perkawinan, mempunyai pola kerja yang hampir mirip laki-laki yaitu waktu penuh (*full time*), berkelanjutan dan lebih stabil.

Status perkawinan bagi wanita juga mempunyai implikasi pada perubahan status social ekonominya. Kehidupan wanita setelah memasuki perkawinan, banyak dipengaruhi oleh kondisi social ekonomi pasangannya. Bahkan, perkehidupan mereka sedikit banyak bergantung pada persepsi dan keputusan suaminya.

Hasil penelitian menjelaskan penduduk Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota Medan yang tinggal dikelurahan 53,3 persen laki-laki dan laki-laki yang tinggal di kelurahan 30,1 persen, dan dari komposisi penduduk dikelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung ternyata perbandingan wanita dengan laki-laki juga hampir seimbang yaitu, wanita 50,2 % dan laki-laki 49,6%.

Kenyataan ini, sebetulnya bagi wanita masih tidak menguntungkan, mengingat belum profesionalnya perlakuan dan kesempatan perkembangan bagi wanita. Perlunya program peningkatan potensi wanita ditunjukkan pula oleh kenyataan, bahwa secara total jumlah wanita lebih besar dari laki-laki. Hal ini mengisyaratkan, bahwa pengabaian terhadap peningkatan peranan wanita berarti pula pengabaian terhadap sekian persen sumberdaya manusia.

Persentase wanita yang berumur muda cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya wanita tidak hanya besar secara kuantitas akan tetapi juga dalam segi usia, termasuk disini kelompok usia produktif secara ekonomis. Dikelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung, persentase wanita yang termasuk usia sekolah adalah 3,8 persen, hampir sama besarnya dibandingkan dengan persentase laki-laki usia sekolah yaitu 33,7 persen, sedangkan persentase wanita yang tergolong wanita produktif adalah 60,0 persen lebih tinggi/rendah dibandingkan dengan laki-laki yaitu 58,4 persen.

Berikut ini akan diuraikan distribusi kepemimpinan wanita yang terdapat di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung, yaitu :

1. Kepemimpinan didalam rumah tangga. Kepemimpinan wanita dirumah tangga di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung berbanding 20:1. Artinya setiap 20 keluarga maka ada satu rumah tangga yang dipimpin wanita. Kepemimpinan wanita ini disebabkan oleh kasus-kasus dalam perkawinan seperti perceraian baik itu perceraian mati atau perceraian hidup, suami pergi meninggalkan isteri dan anak-anaknya. Pada kapasitas ini maka isteri berganti peran menjadi kepala rumah tangga dan sekaligus sebagai pencari nafkah. Apabila ditelaah pada prakteknya di Kelurahan Sidorejo kepemimpinan wanita yang menjadi pemimpin wanita didalam rumah tangga mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Artinya masyarakat memahami peran seorang wanita yang menjadi pemimpin didalam sebuah rumah tangga adalah sebagai wujud pertanggung jawaban seorang wanita terhadap anak-anaknya yang dilahirkan akibat perkawinan yang sebelumnya dilakukan.
2. Kepemimpinan wanita dibidang politik. Hasil survey yang dilakukan di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung, menjelaskan tidak ada satupun dari wanita yang ada dikelurahan tersebut. Yang menjadi pemimpin sebuah partai politik, baik itu tingkat nasional provinsi, kota, kecamatan maupun ditingkat kelurahan. Tetapi apabila memiliki keterlibatan wanita dalam suatu partai politik yang memiliki kepengurusan sampai ketinggian kecamatan maupun di tingkat kelurahan maka ada peran wanita disana khususnya wanita yang berasal dari kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung. Untuk setiap kepengurusan partai politik pada tingkat kecamatan dan kelurahan ada sekitar 1 atau dua wanita yang berasal dari kelurahan Sidorejo Hilir menjadi pengurus partai politik.
3. Kepemimpinan wanita sebagai pengusaha. Kepemimpinan wanita sebagai pengusaha di Kelurahan Sidorejo Hilir juga tidak banyak. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus kelurahan Sidorejo Hilir ada sekitar 6 pengusaha wanita dikelurahan ini. Dua wanita memiliki usaha di lingkungan Kelurahan Sidorejo Hilir dan 4 wanita memiliki usaha di luar kelurahan Sidorejo Hilir. Bentuk usaha yang dilakukan adalah sebagai pedagang dengan cara membuka toko.
4. Kepemimpinan wanita dalam suatu instansi pemerintah. Hasil servey yang dilakukan dikelurahan Sidorejo Hilir juga menjelaskan bahwa hanya ada 1 orang wanita yang menjadi pemimpin di suatu instansi pemerintah pada level instansi Pemerintah Kota Medan. Meskipun banyak juga wanita yang menjadi Pegawai Negeri Sipil pada lingkungan instansi pemerintah Kota Medan dan juga instansi-instansi lainnya yang merupakan perpanjangan Pemerintah pusat di Kota Medan tetapi kedudukan wanita dalam kapasitas ini adalah sebagai Pegawai biasa tidak memiliki jabatan yang menjadikannya sebagai seorang pemimpin.
5. Kepemimpinan wanita di institusi kemasyarakatan. Pada aspek ini khususnya institusi kemasyarakatan seperti Darma Wanita, pengajian wanita dan lain-lain institusi kemasyarakatan maka keberadaan

kepemimpinan wanita menunjukkan suatu hal yang lumrah. Karena unsur yang diurus dari institusi kewanitaan tersebut adalah lembaga kewanitaan yang dimana para anggotanya adalah wanita sehingga sekaligus yang menjadi pemimpin dan juga pengurusnya adalah wanita. Kedudukan wanita juga ditemukan pada Badan Perwakilan Kelurahan dimana unsur kepemimpinan wanita di lembaga ini sekitar 30% dari jumlah semua pengurus Badan Perwakilan Kelurahan dengan harapan keterwakilan wanita ini akan memberikan harapan dapatnya mereka menyampaikan harapan-harapan masyarakat khususnya kaum wanita dalam system pemerintahan di Kelurahan Sidorejo Hilir.

Usaha peningkatan peran wanita, tidak akan berhasil dengan baik, tanpa disertai dengan program peningkatan pendidikan mereka. Di Indonesia dewasa ini, salah satu masalah pokok bidang pendidikan wanita adalah masih adanya diskriminasi terhadap mereka. Banyak hal mendasari keadaan ini., yang paling umum adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi wanita. Pada sebagian masyarakat, wanita sering sekali menjadi pihak yang tersisih mana kala harus bersaing oleh saudara laki-lakinya, didalam memperoleh pendidikan. Itu sebabnya Indonesia masih ditemui petimpangan pendidikan.

Tingkat buta huruf merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang penting. Indikator ini sering dipakai untuk melihat kualitas hidup masyarakat. Buta huruf merupakan kebalikan dari keadaan mampu membaca dan menulis (merek huruf). Kemampuan ini merupakan syarat minimal penduduk untuk dapat berperan secara

maksimal dalam membina keluarga dalam menjalani kehidupan sosial.

Variabel umum digunakan sebagai variabel kontrol, mengingat kesempatan bersekolah bagi beberapa generasi tidak sama. Secara nasional pada golongan umur muda (10-19 tahun), umumnya mengkabulkan huruf telah menunjukkan angka yang hampir ideal (mendekati 0 persen). Jika dibandingkan antara wanita dan laki-laki, maka angka untuk wanita memang selalu lebih tinggi dari laki-laki, namun perbedaannya tipis hanya selisih 0,37 persen. Dengan menambahkan populasi umue lebih tua (20-40 tahun dan 20 tahun keatas) pada kelompok umur 10-19 diatas terlihat bahwa tingkat buta huruf menjadi lebih tinggi. Tampak pula, adanya perbedaannya yang mencolok antara tingkat buta huruf laki-laki dan wanita.

Di kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung, tingkat buta huruf penduduk wanita masih lebih tinggi dibanding dengan penduduk laki-laki. Mengingat tingkat buta huruf semakin kecil/menurun dapat disimpulkan bahwa program pendidikan pada saat ini bahwa telah raip dari suatu waktu terdahulu, mencakup daerah perkotaan maupun pedesaan laki-laki wanita. Angka buta huruf untuk kelompok umur 10-14 tahun, lebih tinggi dari kelompok umur yang pertama. Kelompok ini adalah target program pemberantasan buta huruf melalui pendidikan informal. Secara nasional, angka buta huruf kelompok ini mencapai 5,34 persen untuk wanita da 2,73 persen untuk laki-laki di daerah perkotaan, sedangkan di daerah pedesaan angka tersebut lebih tinggi lagi yaitu 13,62 persen untuk wanita dan 6,91 persen untuk laki-laki.

Indikator ini dapat dikatakan sebagai indikator pokok kualitas pendidikan formal seseorang. Tingkat pendidikan tertinggi, mempunyai hubungan timbal balik dengan tingkat kesejahteraan dan kehidupan sosial semakin tinggi tingkat pendidikan

seseorang, tingkat kesejahteraannya akan semakin baik, demikian pula sebaliknya. Data menunjukkan bahwa secara nasional, maupun regional, penduduk usia 10 tahun keatas masih didominasi oleh kelompok yang sekolah (tidak/belum tamat SD).

Perihal persepsi masyarakat atas kepemimpinan wanita di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung, maka dalam kajian ini dilemparkan beberapa pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada beberapa responden pertanyaan diajukan dalam bagian awal ini adalah bagaimana persepsi saudara sebagai masyarakat atas kepemimpinan wanita di Kelurahan Sidorejo Hilir. Maka responden pada dasarnya tidak keberatan dan bahkan setuju dengan adanya kepemimpinan wanita khususnya kepemimpinan dalam rumah tangga, wanita dalam melakoni peran kepemimpinannya tersebut tidak melupakan peran yang merupan yang merupan kodratnya sebagai wanita yaitu ibu rumah tangga.

Artinya masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan sikap yang positif terhadap kepemimpinan wanita selama mereka menjalankan peran kodratnya sebagai ibu rumah tangga yang baik. Mengasuh anak-anak dan memberikan perhatian terhadap suaminya. Selanjutnya terhadap pertanyaan bagaimana pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan wanita yang terjadi di lingkungan Kelurahan Sidorejo Hilir, maka responden menjelaskan bahwa kepemimpinan wanita yang dilakukan masih sebatas tentang peran mereka mereka di dalam suatu rumah tangga dan kepemimpinan wanita pada lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti wirid yasin dan lain sebagainya.

Selanjutnya ditimbulkan pertanyaan lain tentang kaitan ajaran agama tentang kepemimpinan wanita. Maka, responden memberikan jawaban bahwa ajaran agama mereka sangat mempengaruhi pemikiran mereka tentang kepemimpinan wanita.

Kepemimpinan dan wanita tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Karena memiliki persamaan untuk mencintai dan melindungi. Kedua sifat ini yang mutlak dimiliki seorang pemimpin, selain sejumlah sifat lainnya. Wanita tau perempuan yakni merupakan satu dari jantan manusia. Yaitu laki-laki dan wanita. Penggunaan wanita khusus untuk manusia sedangkan hewan betina. Ini menunjukkan wanita tidak bisa dipisahkan dari laki-laki, sebagai makhluk sosial. Yang saling membutuhkan dan saling melengkapi seperti suami isteri. Sedangkan selain ada hubungan perkawinan antara suami dan istri. Tetapi juga seorang wanita akan memiliki anak dan keluarga lain. Bahkan sahabat, kenalan sebagai bagian dari hidup seorang wanita. Sedangkan pemimpin ialah seorang yang dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir, atau mengontrol usaha/upaya orang lain atau melalui prestise, kekuasaan, dan posisi. Dalam pengertian yang terbatas, pemimpin ialah seorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya dan akseptansi/penerimaan secara suka rela oleh para pengikutnya.

## **SIMPULAN**

Kepemimpinan wanita di lingkungan kelurahan Sidorejo Hilir kecamatan Medan Tembung Kota Medan pada dasarnya melingkupi kepemimpinan dalam rumah tangga, kepemimpinan wanita dibidang politik, kepemimpinan wanita sebagai pengusaha, kepemimpinan wanita dalam suatu instansi pemerintah dan kepemimpinan wanita di institusi masyarakat.

Persepsi masyarakat Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota Medan terhadap kepemimpinan wanita cukup baik selama wanita yang menjadi pemimpin tersebut dapat membagi waktu antara kepemimpinan yang dijalankannya dengan

peran jodratinya sebagai bu rumah tangga dan seorang istri.

Persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam segala hal, terutama dalam kepemimpinan dan peranannya dalam kehidupan politik di negara kita perlu terus di upayakan, dalam artian partisipasi wanita agar benar-benar keberadaannya dapat diperhitungkan. Kesejajaran antara wanita dan laki-laki merupakan suatu usaha yang tidak sia-sia apabila wanita itu sendiri berusaha sesuai dengan kemampuannya, sehingga dengan kemampuan yang sama maka akan sanggup bersaing dikehidupan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alex nitisemito, *Manajemen Personalialia*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004.
- American Manajement Association, *Kepemimpinan dalam perusahaan*, terjemahan wijadi M.A. Brata, Jakarta, 2004.
- Budiarjo, Miriam (ed). 2003. *Partisipasi dan partai politik* : sebuah bunga rampai. Jakarta : PT. Gramedia.
- B.H. Erickson dan T.A. Nosamchuk, *Memahami data statistik untuk ilmu sosial*, LP#ES, Jakarta, 2001.
- Bambang Kusriyanto, *Meningkatkan produktivitas karyawan*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 2006.
- H.R. Danan Djaya, *Peranan Humas dalam perusahaan*, Alumni, Bandung 2000.
- Ibrahim, Marwan Daud. 2001. *Perempuan Indonesiapemimpin masa depan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan kepemimpinan*, CV. Rajawali, Jakarta, 2003.
- Mohamad Hatta, *Pengantar kejalan ilmu pengetahuan*, PT. Mutiara, Jakarta, 2009
- Mutawali, 2007. *Peranan Wanita dalam Pembangunan Desa*. Bandung : PT. Karya Nusantar. Sudjana, Statistika, Tarsito, Bandung, 2006.
- Notopuro, Hardjito, 2004. *Peranan Wanita dala Masa Pembangunan di Indonesia*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Suhardi, *Politik Sosial Modren, Dasar dan Directiva*, Yayasan Karya harma IIP, Jakarta, 2003.
- W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 2004
- Victor Situmorang, *Kedudukan Wanita di Mata Hukum*, Bina Aksara, Jakarta, 1988.